

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan sekolah dengan frekuensi jam pelajaran yang banyak dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Hal ini diperkuat oleh pendapat Jayanti (2020) bahwa belajar matematika dapat terjadi perubahan baik tampak maupun tidak tampak, mulai dari kosong secara perlahan hingga penuh bahkan tumpah dan apa yang dipelajari dalam matematika. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Tujuan diberikan pembelajaran matematika adalah memberikan tekanan pada penataan nalar dan pembentukan sikap sehingga dapat menumbuhkan kemampuan siswa. Salah satu untuk menumbuhkan kemampuan siswa adalah dengan meningkatkan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dasar dalam bidang matematika. Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan serta sebagai alat bantu dalam penerapan bidang ilmu lain maupun pengembangan matematika itu sendiri. Namun hal ini dianggap sebagai pembelajaran yang sulit dipahami karena siswa merasa kesulitan dengan materi matematika salah satunya adalah tentang kemampuan berhitung.

Kemampuan berhitung merupakan hal yang mendasar untuk menghadapi persoalan matematika dalam kehidupan. Menurut Kenedi, Hendri, & Ladiva (2018) matematika merupakan suatu alat yang dapat

mengembangkan kemampuan berhitung secara logis. Kemampuan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam pengoprasian aritmatika terutama dalam menghitung perkalian dan untuk membekali siswa agar dapat berhitung serta dapat mengolah data dengan baik.

Kemampuan berhitung di tingkat dasar dapat mempersiapkan siswa dalam memecahkan permasalahan kehidupan. Banyak orang yang mempelajari berhitung bukan hanya untuk mengatasi permasalahan matematika tetapi berhitung juga di gunakan dalam pekerjaan serta kehidupan manusia. Berhitung ini meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Pada dasarnya berhitung bukan hal sulit dipelajari apabila strategi dalam penyampaian yang tepat dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Kesulitan berhitung menurut Al Musthafa, S., & Mandailina, V. (2018) menyatakan bahwa banyak ditemukannya terutama di daerah pedalaman para siswa SD mengalami kesulitan dalam berhitung. Hal ini sangat berbeda jauh dengan di perkotaan yang sudah menggunakan metode berhitung cepat. Oleh karena itu, perlu adanya bantuan kepada anak-anak SD untuk meningkatkan kemampuan berhitung.

Masalah dasar dalam berhitung matematika di sekolah dasar adalah rendahnya daya serap siswa dalam berhitung perkalian. Selain itu, banyak siswa yang kurang tertarik dengan matematika dikarenakan metode yang digunakan oleh setiap guru kurang bervariasi sehingga siswa sering merasa bosan. Menurut Syamsuddin & lukman, (2019) berpendapat bahwa sebagian guru masih mengimplementasikan pembelajaran matematika tradisional yaitu

pembelajaran matematika dengan mengandalkan metode tunggal ekspositori dengan siklus menjelaskan, memberi contoh, mengajukan pertanyaan, dan memberi tugas secara klasikal. Metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah yang membuat siswa merasa bosan dan merasa pembelajaran kurang bervariasi. Oleh karena itu, rendahnya minat siswa terhadap matematika menyebabkan rendahnya pemahaman.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas II SDN 01 Mojorejo kemampuan berhitung matematika masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai matematika yang masih di bawah 75. Kemudian observasi ini dilakukan dengan mengamati saat pembelajaran berlangsung. Adanya siswa yang kurangnya memahami konsep perkalian. Selain itu, juga disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam menghitung operasi berhitung perkalian, terutama bagi siswa yang kesulitan mempelajari matematika karena objeknya bersifat abstrak dan hanya berisi rumus, banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan dan kurangnya alat bantu dan beberapa fasilitas yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas, salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian dengan menggunakan metode jarimatika. Metode jarimatika ini selain fleksibel juga tidak memberatkan memori otak dalam proses perhitungan, menunjukkan tingkat keakuratan yang tinggi. Kemudahan penggunaan metode jarimatika berdampak pada kecepatan dan ketepatan berhitung. Penerapan metode

jarimatika merupakan pembelajaran alternatif untuk mengajarkan perkalian. Penggunaan metode ini diharapkan siswa dapat mempelajari perkalian sambil bermain sehingga dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolah dasar. Di sisi lain metode ini sangat cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan berhitung karena dengan metode ini siswa dapat belajar sambil bermain dengan jari-jari mereka serta komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian.

Metode jarimatika merupakan suatu cara berhitung matematika yang mengasikkan karena penggunaannya menggunakan jari tangan sendiri. Menurut Aritonang & Elsap (2019) jarimatika merupakan metode yang dapat menarik siswa untuk mengoptimalkan konsep berhitung karena melalui proses pembelajaran yang menarik, seru serta menyenangkan serta dapat menarik keterampilan psikomotorik siswa dalam menggunakan jari sebagai alat belajar berhitung. Metode jarimatika dapat digunakan sebagai cara untuk mempermudah matematis dengan penggunaan media jari tangan masing-masing siswa. Metode jarimatika ini dapat dilakukan guru dengan mengubah pikiran anak terhadap penilaian buruk tentang matematika yaitu dengan memberikan suatu metode pembelajaran matematika yang mudah dimengerti dan menyenangkan. Selain itu, dengan adanya metode jarimatika ini siswa mampu dalam mengerjakan soal operasi dengan mudah dan cepat.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awaliyah, A, K. (2017), yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa

pada materi perkalian yang diajarkan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas mengalami peningkatan. Hasil penggunaan teknik jarimatika juga membuat siswa merasa lebih mudah untuk mengerjakan perkalian dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengatasi permasalahan kemampuan berhitung pada siswa kelas II peneliti berencana menggunakan metode jarimatika untuk memberikan inovasi belajar dan metode baru agar siswa lebih tertarik dalam menguasai kemampuan berhitung perkalian matematika. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Penerapan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas II di SDN 01 Mojorejo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran perkalian dengan metode jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas 2 di SDN 01 Mojorejo?
2. Bagaimana proses pembelajaran perkalian dengan metode jarimatika siswa kelas 2 di SDN 01 Mojorejo?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan perkalian dengan metode jarimatika siswa kelas 2 di SDN 01 Mojorejo?

C. Tujuan

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran perkalian dengan metode jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas 2 di SDN 01 Mojorejo
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran perkalian dengan metode jarimatika siswa kelas 2 di SDN 01 Mojorejo
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan perkalian dengan metode jarimatika siswa kelas 2 di SDN 01 Mojorejo

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah kekayaan khususnya tentang penerapan metode jarimatika sebagai solusi meningkatkan kemampuan berhitung perkalian.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berhitung bagi siswa supaya mempermudah ketika mengerjakan soal operasi hitung, serta dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar matematika, dan belajar matematika akan terasa lebih menyenangkan.

b. Bagi Guru

Harapannya bagi guru dari penelitian ini adalah dapat menjadi alternatif dan solusi atas kesulitan siswa dalam berhitung, sehingga siswa cenderung lebih bersemangat untuk belajar dan pembelajaran lebih efektif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan sebagai inovasi baru dalam pembelajaran serta sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guna mendapat tujuan pembelajaran yang optimal.

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah kegiatan pembelajaran terencana, terstruktur dengan menggabungkan pemikiran dan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan mengkomunikasikan gagasan. Dalam penelitian ini pembelajaran matematika dilakukan di kelas II SDN 01 Mojorejo kota madiun

2. Kemampuan Berhitung

Kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki setiap anak yang melibatkan perkalian yang merupakan kemampuan terpenting dalam menyelesaikan persoalan dalam masalah matematika. Cara pengukuran kemampuan berhitung ini menggunakan soal berupa LKPD yang nantinya dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan anak berkembang.

3. Metode Jarimatika

Metode jarimatika merupakan sebuah cara berhitung memakai jari tangan untuk menyelesaikan operasi hitung bilangan seperti penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian secara lebih menyenangkan dan lebih mudah. Penelitian ini penerapan jarimatika diterapkan dikelas II SDN 01 Mojorejo kota Madiun berupa pengoprasian bilangan menggunakan tangan sehingga menarik minat anak.